



## Pengabdian Mahasiswa Universitas Setia Budi Surakarta melalui Program KKN di Desa Jatikuwung, Karanganyar

Erlingga Laoly<sup>1</sup>, Riya Ariyani<sup>2</sup>, Istiqomah NurJannah<sup>2</sup>, Ira Irawan<sup>2</sup>, Ismi Rahmawati<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup> Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Setia Budi, Jalan Letjend Sutoyo, Mojosongo, Jebres, Surakarta, 57127

<sup>2</sup> Program Studi S1 Farmasi, Universitas Setia Budi, Jalan Letjend Sutoyo, Mojosongo, Jebres, Surakarta, 57127

<sup>3\*</sup> Fakultas Farmasi, Universitas Setia Budi, Jalan Letjend Sutoyo, Mojosongo, Jebres, Surakarta, 57127

### ARTICLE INFORMATION

Article history:

Received: Februari 15, 24

Revised: Maret 12, 25

Accepted: Maret 26, 25

E-Mail:

[ismirahmawati1611@gmail.com](mailto:ismirahmawati1611@gmail.com)

### A B S T R A C T

**Desa Jatikuwung**, located in Karanganyar Regency, Central Java, is the site of the Community Service Learning (KKN) program of Universitas Setia Budi Surakarta. Covering approximately 409.60 hectares, the village comprises several hamlets equipped with facilities such as elementary schools, kindergartens, and integrated health posts. KKN activities are centered in Wonosari Hamlet, focusing on health education, environmental awareness, economic empowerment, and educational support to improve community welfare. Students engage in health campaigns, environmental preservation efforts, and mentoring for local businesses. The program's success depends on active community involvement, teamwork, and guidance from field supervisors. This collaboration not only provides practical benefits in knowledge and skills but also strengthens social bonds and fosters collective action for village development. By addressing socio-economic growth and community empowerment, the KKN program enables students to make meaningful contributions toward improving welfare and enhancing local capacity.

**Keywords:** Jatikuwung Village, Community Service Learning, Universitas Setia Budi Surakarta, community empowerment.

### I N T I S A R I

**Desa Jatikuwung**, yang terletak di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, menjadi lokasi pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Setia Budi Surakarta. Dengan luas wilayah sekitar 409,60 hektare, desa ini terdiri dari beberapa dusun yang dilengkapi fasilitas seperti sekolah dasar, taman kanak-kanak, dan posyandu. Kegiatan KKN berpusat di Dusun Wonosari dengan fokus pada edukasi kesehatan, kepedulian lingkungan, pemberdayaan ekonomi, dan dukungan pendidikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mahasiswa terlibat dalam kampanye kesehatan, pelestarian lingkungan, serta pendampingan usaha ekonomi lokal. Keberhasilan program bergantung pada partisipasi aktif warga, kerja sama tim, dan bimbingan dosen pembimbing lapangan. Kolaborasi ini tidak hanya memberikan manfaat praktis berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mempererat hubungan sosial serta mendorong aksi kolektif bagi pembangunan desa. Dengan menitikberatkan pada pertumbuhan sosial-ekonomi dan pemberdayaan masyarakat, program KKN menjadi sarana kontribusi nyata mahasiswa dalam peningkatan kapasitas dan kesejahteraan warga.

**Kata kunci:** Desa Jatikuwung, Kuliah Kerja Nyata, Universitas Setia Budi Surakarta, pemberdayaan masyarakat.

This is an open access article under the [CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



© 2025 Some rights reserved

## PENDAHULUAN

Desa Jatikuwung, dengan kode 33.13.13.2023, terletak di Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah, dan merupakan salah satu dari 13 desa di kecamatan tersebut. Desa ini berjarak sekitar 25,4 km dari pusat kota kabupaten, dapat diakses melalui Jl. Ring Road. Kecamatan Gondangrejo adalah bagian dari 17 kecamatan di Kabupaten Karanganyar (BPS Kabupaten Karanganyar, 2021). Secara geografis, Desa Jatikuwung berbatasan dengan Desa Selokaton di sebelah barat, Desa Rejosari di utara, Desa JerukSawit di timur, dan Desa Wonorejo di selatan, dengan luas wilayah administratif 409.6035 Ha (BPS Kabupaten Karanganyar, 2021). Topografi desa ini bergelombang, dengan luas wilayah mencakup 475.568 Ha, terletak di tanah tinggi dengan suhu rata-rata 38°C. Desa Jatikuwung terdiri dari beberapa dusun, antara lain Banyubiru, Dadapan, Gempol, Gondangrejo, Jatisari, Ngledok, Terek, Winong, dan Wonosari, dengan total 8 RW dan 38 RT.

Pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan di dusun Wonosari, yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti Sekolah Dasar Jatikuwung 1 dan Jatikuwung 2, Taman Kanak-Kanak, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), TPA (Taman Pendidikan Al-Quran), Kelompok Tani, Kelompok Seni, Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), dan Organisasi Pemuda (Karang Taruna). Dusun Wonosari terletak di RW 4, yang terdiri dari 4 RT, yaitu RT 1, 2, 3, dan 4.

Kegiatan selama program KKN sangat beragam, bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Kegiatan tersebut meliputi sesi keterlibatan masyarakat, lokakarya pendidikan, kampanye kesehatan, upaya pelestarian lingkungan, dan inisiatif pemberdayaan ekonomi. Program ini dirancang untuk mengatasi kebutuhan dan tantangan khusus yang dihadapi oleh masyarakat lokal, dengan membangun kerjasama antara mahasiswa universitas dan anggota masyarakat untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Melalui partisipasi aktif dan kolaborasi dengan para pemangku kepentingan lokal, program KKN di Desa Jatikuwung bertujuan untuk menciptakan dampak positif dan perubahan yang berkelanjutan dalam masyarakat. Dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa universitas serta sumber daya lokal, program ini bertujuan untuk mempromosikan inklusi sosial, keberlanjutan lingkungan, dan ketahanan ekonomi. Secara keseluruhan, program KKN berfungsi sebagai platform untuk pembelajaran dan pertukaran timbal balik, yang bermanfaat baik bagi mahasiswa maupun masyarakat.

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jatikuwung dilakukan selama empat minggu dengan tahapan kegiatan yang terstruktur, meliputi persiapan, koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi.

### 1. Tahap Persiapan

Kegiatan diawali dengan penyusunan proposal KKN, survei dan observasi lokasi, pengurusan izin kepada pihak terkait, serta persiapan alat, bahan, dan kebutuhan pendukung. Seluruh proses ini dilaksanakan pada minggu pertama sebagai dasar perencanaan program.

### 2. Koordinasi dengan Pihak Desa

Tim melakukan pembukaan dan perkenalan ke lembaga desa, diikuti partisipasi pada kegiatan desa seperti posyandu anak dan kerja bakti balai desa.

### 3. Pelaksanaan Program

Program inti meliputi:

- **Kesehatan:** Penyuluhan PHBS, sosialisasi stunting, gerakan sehat minum susu, dan praktik cuci tangan 7 langkah di sekolah dan TK.
- **Pendidikan:** Mengajar TPA, bimbingan belajar, serta eksperimen sains sederhana untuk anak.
- **Lingkungan:** Kerja bakti membersihkan masjid dan fasilitas umum.
- **Sosial:** Partisipasi dalam kegiatan karang taruna, lomba mewarnai, dan kampanye kesehatan.

### 4. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan melalui observasi lapangan, diskusi dengan kader desa, serta penilaian partisipasi dan penerapan materi oleh masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Setia Budi Surakarta, Desa Jatikuwung Kecamatan Gondangrejo, Kelurahan Jatikuwung, Kabupaten Karanganyar, Surakarta, Jawa Tengah yaitu kami dari kelompok 5 yang beranggotakan 9 orang. KKN ini dilakukan selama 1 bulan yang dimulai tanggal 16 Januari 2023 sampai 11 Februari 2023 yang telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan. Dalam perencanaan tersebut, terdapat beberapa bidang kegiatan, antara lain:

1. Bidang Kesehatan

a. Posyandu Remaja

Pos pelayanan terpadu (Posyandu) remaja merupakan upaya pemerintah untuk memudahkan masyarakat Indonesia dalam memperoleh pelayanan kesehatan anak yang berusia 10 - 18 tahun (Wayan Deviani et al., 2021). Tujuan utama program posyandu remaja ini adalah untuk menjamin mutu kesehatan para remaja Indonesia karena anak usia 10-18 tahun merupakan usia masa emas selain itu supaya memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang meliputi: kesehatan reproduksi remaja, masalah kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan NAPZA, gizi, aktivitas fisik, pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM), pencegahan kekerasan pada remaja (Wayan Deviani et al., 2021). Melihat dari jumlah remaja di dusun Wonosari yang sangat banyak dan tidak diimbangi dengan tersedianya fasilitas kesehatan yang mengontrol kesehatan mereka. Kegiatan kita dalam program ini yaitu menjelaskan pentingnya posyandu remaja sebagai wadah pemberdayaan masyarakat khususnya remaja perihal informasi dan pengetahuan mengenai kesehatan, hal-hal yang dilakukan oleh pengurus posyandu remaja dan pembagian tugas masing-masing mejja pengecekan, sekaligus mengukuhkan dan mengesahkan posyandu remaja bernama “Surya Kencana”.



**Gambar 1. Kegiatan sosialisasi dan pengukuhan Posyandu Remaja**

b. Posyandu Balita

Kegiatan program posyandu balita di dusun Wonosari sudah rutin dilakukan dengan kegiatan rutin imunisasi, memantau pertumbuhan dan perkembangan balita melalui pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala, dan status gizi. Kegiatan program posyandu balita bertujuan untuk menekan jumlah kematian ibu, bayi, dan balita melalui upaya pemberdayaan masyarakat, meningkatkan cakupan dan jangkauan pelayanan kesehatan dasar.



**Gambar 2. Kegiatan Posyandu balita**

c. Cek Kesehatan Gratis

Medical check-up dan swamedikasi gratis yang diselenggarakan untuk masyarakat Dusun Wonosari bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan kesehatan diri mereka. Dengan demikian, diharapkan masyarakat akan lebih proaktif dalam memantau kondisi kesehatan mereka sendiri dan melakukan tindakan preventif yang diperlukan. Ini merupakan langkah penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup di komunitas tersebut.



**Gambar 3. Cek kesehatan gratis**

d. Sosialisasi Bahaya Merokok

Kegiatan ini bertujuan untuk mengatasi atau memberi pemahaman kepada para perokok aktif yang jumlahnya cukup banyak tersebut agar tahu, mau dan mampu menghentikan kebiasaan merokoknya sehingga mereka dan keluarganya menjadi lebih sehat dan produktif. Sosialisasi bahaya merokok sebagai salah satu bentuk intervensi lanjutan dalam penanggulangan masalah merokok di wilayah Desa Jatikuwung. Dimana indikator merokok ini merupakan salah satu indikator dalam keluarga sehat. Sasaran dari kegiatan ini adalah para perokok aktif yang berada di Desa Jatikuwung.



**Gambar 4. Penyuluhan tentang bahaya merokok**

e. Sosialisasi Hipertensi

Kegiatan ini dilakukan dengan maksud dan tujuan memberikan pemahaman kepada warga di Desa Jatikuwung tentang hipertensi. Hipertensi merupakan penyakit yang mendasar dan sering

diabaikan. Padahal hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan beberapa penyakit serius seperti penyakit jantung, stroke, dan lain sebagainya. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk mencegah terjadinya hipertensi (tekanan darah tinggi) kepada warga.



**Gambar 5. Sosialisasi anti-hipertensi dan cek kesehatan gratis**

## 2. Bidang Ekonomi

Balsem merupakan produk setengah padat yang diaplikasikan untuk pemakaian luar kulit yang berfungsi menghilangkan rasa gatal karena gigitan serangga, reaksi alergi, debu, maupun paparan reaksi kimia seperti penggunaan detergen (Warditiani et al., 2020). Pada program kerja ini kami membuat balsem berbahan utama minyak sereh yang berkhasiat sebagai penghilang rasa gatal sekaligus anti nyeri.

Kegiatan ini dilatar belakangi dari hasil perbincangan kami dengan ibu-ibu yang mayoritas bekerja sebagai buruh dan banyak yang mengeluh sering pegal-pegal dan gatal. Sehingga kami berinisiatif untuk membuat suatu sediaan yang dapat mengatasi masalah tersebut dengan mendemokan cara pembuatan balsem minyak sereh yang dilaksanakan bersamaan dengan acara rutin pengajian ibu-ibu di Masjid Muslimin desa Jatikuwung. Demo ini memberikan pengetahuan mengenai manfaat dan cara pembuatan balsem sebagai sarana memberikan solusi dari permasalahan masyarakat yang mudah dibuat sendiri dirumah dengan bahan yang terjangkau sehingga dapat menghemat pengeluaran membeli obat apotek dan lebih efektif.

## 3. Bidang Keagamaan

Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al Qur'an sejak usia dini. Kegiatan dilakukan di minggu kedua dan ketiga pada pukul 16.00-17.00 WIB di Masjid Al-Khoirot dusun Wonosari. Mahasiswa KKN membantu proses belajar mengajar menjadi lebih asiq melalui kreatifitas cara mengajar yang lebih mudah dipahami dan mudah diingat seperti membuat suatu nyanyian, mini games, dan perlombaan yang menarik dengan memberi hadiah kepada anak yang menang.



**Gambar 6. Mengajar TPA di posko desa Dadapan**

## 4. Bidang Pendidikan

### a. Sosialisasi Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-Kuliah)

Ditinjau dari segi pendidikan anak dusun Wonosari banyak lulusan SMA maupun SMK yang

langsung bekerja membantu orang tua dan tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan. Dari hasil perbincangan dengan ketua RT dan RW setempat hal ini disebabkan karena biaya kuliah yang terlalu besar sehingga banyak orang tua yang tidak sanggup untuk menyekolahkan anak-anak mereka hingga perguruan tinggi. Selain itu setelah kita bertanya mengenai program bantuan yang disediakan oleh pemerintah seperti KIP Kuliah warga dusun Wonosari, ketua RT dan RW setempat masih awam bahkan belum mengetahui sama sekali apa itu program KIP-Kuliah. Sehingga kami berinisiatif untuk mengadakan sosialisasi mengenai program Kartu Indonesia Pintar Kuliah dengan mendatangkan narasumber dari mahasiswa Universitas Setia Budi yang menerima program KIP Kuliah sekaligus mempromosikan Universitas Setia Budi yang menjadi salah satu kampus yang mendukung adanya program bantuan pemerintah ini. Terdapat sekitar 80 remaja dan berbagai perangkat dusun menghadiri sosialisasi ini seperti 4 ketua RT dan ketua RW yang memiliki antusias tinggi.



**Gambar 7. Sosialisasi Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K)**

b. Sosialisasi Cara Cuci Tangan

Dalam rangka mewujudkan lingkungan yang sehat bersama Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Setia Budi di SDN Jatikuwung 1 dan SDN Jatikuwung 2 Telah dilaksanakan sosialisasi cuci tangan yang benar sebagai penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik dan guru atas dasar kesadaran. Dari hasil pembelajaran dan penyuluhan ini diharapkan dengan mandiri peserta didik dan sekitar sekolah mampu meningkatkan kesehatan, dan melakukan pencegahan penyakit, serta berperan aktif mewujudkan lingkungan sehat. Pada kenyataannya, kurangnya kesadaran dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat terutama pada anak dapat terlihat dari kebiasaan anak saat memegang benda disekitarnya, tanpa disadari terdapat berbagai kuman ataupun bakteri yang dapat menimbulkan penyakit dan faktor lain yaitu dari kegemaran anak-anak untuk membeli makanan diluar dan memakannya tanpa mencuci tangan mereka terlebih dahulu.



**Gambar 8. Sosialisasi cara mencuci tangan**

c. Lomba Mewarnai di TK

Kegiatan mewarnai merupakan salah satu kegiatan yang sangat disukai oleh anak-anak (Larasati et al., 2016). Namun, masih banyak orang yang tidak mengetahui sebenarnya apa manfaat

dari kegiatan tersebut untuk proses tumbuh kembang anak-anak khususnya anak TK Dharma Wanita dan TK Mulia Sari. Kegiatan dilaksanakan pada pukul 07.00 sampai dengan 10.00 WIB. Untuk itu kami mahasiswa/i KKN Universitas Setia Budi memutuskan untuk mengadakan lomba mewarnai bertemakan kesehatan yang manfaatnya antara lain untuk mengembangkan motorik halus anak-anak, mengembangkan analisis visual mereka, membantu membangun konsentrasi, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, meningkatkan kepercayaan diri, dan berlatih memecahkan masalah secara kreatif.



**Gambar 9. Lomba mewarnai dan pembagian doorprize di TK Dharma Wanita**

d. Belajar Asiq

Kehidupan anak usia dini tidak dapat lepas dari sains, kreativitas dan aktivitas sosial (Diana, 2016). Oleh sebab itu, kami menstimulasi anak dengan berbagai kegiatan yang terkait dengan sains dan teknologi. Kegiatan sains memungkinkan anak melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda, baik benda hidup maupun benda tak hidup yang ada disekitarnya. Kegiatan ini bertujuan melatih anak menggunakan lima panca inderanya untuk mengenal berbagai gejala benda dan gejala peristiwa. Anak dilatih untuk melihat, meraba, membau, merasakan dan mendengar. Semakin banyak keterlibatan indera dalam belajar, anak semakin memahami apa yang dipelajari. Anak memperoleh pengetahuan baru dari hasil penginderaan dengan berbagai benda yang ada disekitarnya. Pengetahuan yang diperolehnya akan berguna sebagai modal berpikir lanjut. Melalui proses sains, anak dapat melakukan percobaan sederhana. Percobaan tersebut melatih anak menghubungkan sebab dan akibat dari suatu perlakuan sehingga melatih anak berpikir logis.



**Gambar 10. Kegiatan Belajar Asiq**

e. Gema Cermat Apoteker Cilik

Apoteker Cilik biasa disingkat dengan Apocil merupakan sebuah agenda sosial yang merupakan tindakan nyata untuk mengedukasi masyarakat terutama anak-anak dalam hal pengenalan tentang dunia farmasi (Astuti & Hidayati, 2021). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDN Jatikuwung 1 dengan sasaran kelas 5 pada hari jumat 3 Februari 2023 dimulai pukul 08.00 sampai dengan 10.00 WIB. Tujuan dari kegiatan ini yaitu: 1) mengenalkan profesi Apoteker kepada siswa SD yang termasuk dalam anak usia dini sehingga mindset adanya profesi akan tertanam di benak siswa SD tersebut. 2) Pendidikan tentang obat kepada anak melalui Apoteker Cilik, hal ini dirasa sangat baik diterapkan untuk menjadi bekal pengetahuan, sesuai dengan tujuan pemerintah yakni Gema Cermat ditambah dengan jargon yaitu “Bersama apoteker cilik Universitas Setia Budi cerdas menggunakan obat sejak dini”. Di Sesi akhir yakni setelah siswa mulai paham tentang peran Apoteker dan pentingnya peran Apocil, maka materi selanjutnya tentang bagaimana menggunakan obat dengan tepat melalui materi Gema Cermat, dalam materi ini ditekankan bagaimana siswa siswi harus tepat dalam menggunakan obat.



**Gambar 11. Penyuluhan gema cermat apoteker cilik di SDN Jatikuwung 1**

f. Nonton Film Edukatif dan Inspiratif

Kegiatan menonton film dapat membantu mengembangkan berbagai keterampilan kognitif pada anak. Berbagai keterampilan kognitif tersebut seperti, ingatan jangka panjang, melatih fokus, mengasah pola pikir berdasarkan logika, proses visual, serta pendengaran (Rusli et al., 2021). Maksud dari kegiatan ini yaitu untuk memberi pemahaman kepada anak-anak yang ada di Desa Jatikuwung mengenai betapa besar jasa orang tua yang selalu memberi yang terbaik untuk anaknya dengan tulus ikhlas, menghormati dan berperilaku sopan dan santun. Dengan adanya nonton film edukasi dan inspiratif seperti ini membuat anak-anak menjadi lebih mengerti bagaimana menghormati orang tua, cara berinteraksi yang sopan dengan teman-teman dan orang yang lebih tua darinya, dan juga cara bertutur kata yang baik dan sopan.



**Gambar 12. Kegiatan nonton film edukatif dan inspiratif**

5. Bidang Sosial

a. Kerja Bakti Pembersihan Masjid Al-Khoirot

Kegiatan kerja bakti pembersihan Masjid Al-Khoirot bertujuan untuk menjadikan masjid Al-

Khoirot bersih dan rapi agar nyaman ketika digunakan pada waktu ibadah dan kegiatan mengaji. Kegiatan dilakukan pada hari selasa, 31 januari 2023 pada pukul 16.00-17.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan yakni bersih-bersih dalam masjid dan luar masjid, bentuk kegiatannya seperti menyapu, mengepel, laundry mukena, dan memberikan pengharum ruangan.



**Gambar 13. Kerja bakti pembersihan masjid Al-Khoirot**

b. Belajar Mengaji Bersama Anak-Anak Dusun Dadapan

Belajar mengaji merupakan suatu kegiatan yang penting diajarkan kepada anak-anak sejak dini karena anak-anak mampu memahami dan menirukan secara cepat (P et al., 2023). Pembelajaran diusia dini merupakan pembinaan yang tepat karena pengaruhnya sangat tajam dan kuat didalam ingatan mereka bahkan sangat membekas, berbeda dengan anak dewasa yang pembinaannya lumayan memakan waktu yang lama. Kegiatan ini bertujuan untuk mencerdaskan dan mengajarkan kepada anak tentang pentingnya bisa membaca dan memahami hukum bacaan yang ada dalam Al-Quran. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendekatkan hubungan sosial antara mahasiswa KKN dengan anak-anak dan warga di sekitar posko yang kami tinggali.

c. Pemilihan Ketua Karang Taruna Dusun Wonosari

Karang Taruna merupakan suatu badan organisasi desa yang dibentuk oleh anak muda sebagai wadah pengembangan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial masyarakat (Fajar Pratama, 2018). Kegiatan pemilihan ketua karang taruna dusun Wonosari dilakukan rutin setiap 5 tahun sekali. Ketua karang taruna dipilih secara voting atau cara pengambilan keputusan dengan mengambil suara terbanyak dari jumlah anggota seluruhnya. Ketua yang telah terpilih, kemudian ditetapkan, dan disahkan dalam musyawarah warga di dusun Wonosari dan dikukuhkan oleh Kepala Desa atau Lurah setempat dilanjutkan dengan serah terima jabatan dari ketua karang taruna yang sebelumnya.



**Gambar 14. Pemilihan ketua karang taruna**

- d. Kegiatan Pemberian Tali Asih Berupa Sembako Kepada Anak Yatim dan Dhuafa  
Kegiatan pemberian tali asih berupa sembako dilakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama terkhusus kepada yang membutuhkan. Kegiatan ini ditujukan untuk seluruh warga dusun Wonosari yang masuk dalam kriteria anak yatim dan dhuafa. Diharapkan dari kegiatan ini, warga yang menerima dapat terbantu secara ekonomi dan kebutuhan pokok sehari-hari.



**Gambar 15. Kegiatan penyerahan sembako kepada anak yatim dan dhuafa**

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari rangkaian kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Selokaton, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, menunjukkan bahwa KKN merupakan wadah pengabdian mahasiswa Universitas Setia Budi kepada masyarakat untuk membantu menunjang kesehatan, pendidikan, dan ekonomi warga. Program kegiatan difokuskan pada bidang kesehatan, lingkungan, ekonomi, dan pendidikan dengan harapan dapat mendorong kemajuan desa. Keberhasilan pelaksanaan program sangat dipengaruhi oleh interaksi dan partisipasi aktif masyarakat, sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan dengan baik meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Dukungan dan bantuan dari warga Desa Selokaton serta dosen pembimbing lapangan juga menjadi faktor penting tercapainya tujuan KKN. Melalui kegiatan ini, wawasan masyarakat meningkat, khususnya dalam bidang kesehatan, seperti pemahaman tentang dagusibu obat, penggunaan antibiotik yang tepat, dan pembuatan MP-ASI, serta dalam bidang lingkungan yang mendorong kerja sama antarwarga melalui kegiatan gotong royong.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, E. J., & Hidayati, I. R. (2021). Edukasi Dagusibu Dan Pengenalan Apoteker Cilik (APOCIL). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 984–989. <https://doi.org/10.31604/jpm.v4i3.984-989>
- BPS Kabupaten Karanganyar. (2021). Kecamatan Gondagrejo dalam Angka 2021. *BPS Kabupaten Karanganyar*.

- Diana, V. F. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan Dan Sains*, 4(2), 193–200.
- Fajar Pratama, F. (2018). Peran karang taruna dalam mewujudkan tanggung jawab sosial pemuda sebagai gerakan warga negara. In *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* (Vol. 15, Issue 2). <https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/index>
- Larasati, L. D., Kurniah, N., & D, D. (2016). Peningkatan Kreativitas dalam Kegiatan Mewarnai dengan Menggunakan Metode Demonstrasi. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(2), 62–66.
- P, D. Z., C, E. U., & Kamal, M. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi. *Journal of Islamic Education*, 9(1). <https://doi.org/10.18860>
- Rusli, D., Novita Ariani, D., & Nurmina. (2021). Pengaruh Intensitas Menonton Film Di Youtube Terhadap Theory-Of-Mind Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Psikologi*, 4(2).
- Warditiani, N., Arisanti, C., Swastini, D., & Wirasuta, I. (2020). Analisa Kesukaan Produk Balsem Aroma Bunga. *Jurnal Farmasi Udayana*, 62. <https://doi.org/10.24843/jfu.2020.v09.i01.p09>
- Wayan Deviani, N., Utari Vipriyanti, N., Ketut Widnyana, I., Maba, W., Mahasaraswati Denpasar, U., Soka No, J., Kertalangu, K., & Timur, D. (2021). Program Posyandu Terintegrasi: Strategi Penguatan Posyandu Remaja di Denpasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 9(3), 490–501.